

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah usaha untuk membawa jiwa manusia dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban manusiawi dan lebih baik. Sebagai permisalan; anjuran untuk berpakaian rapi, tidak mengganggu orang lain, bersih badan, hormat pada orang yang lebih tua dan menyayangi yang muda, saling peduli dan lain sebagainya merupakan salah satu contoh proses pendidikan. (Widya et al., 2019).

Pendidikan juga merupakan keperluan setiap manusia yang terlahir di dunia sehingga kehidupannya di dunia menjadi mulia dan bermanfaat. Tanpa pendidikan manusia tidak berbeda dengan bukan manusia yang hidup tanpa aturan dan norma. Pendidikan juga merupakan bekal agar manusia dapat memenuhi lima kebutuhannya yang mendesak mulai dari hidup nyaman, memiliki harga diri, rasa sayang, rasa cinta dan aktualisasi diri. (Sada, 2017).

Pendidikan menjadi sebuah keharusan bagi manusia, karena manusia hanya akan menjadi manusia ketika berpendidikan. Tujuan pendidikan sendiri menurut Tafsir adalah meningkatkan derajat manusia yang tinggi Jadi suatu pendidikan harus mampu mengangkat derajat manusia dengan membekalnya dengan berbagai macam pengetahuan untuk bekal menjalani kehidupan.

Pendidikan memerlukan wawasan yang luas, dan metode yang baik karena pendidikan menyangkut seluruh aspek kehidupan manusia, baik dalam pemikiran maupun pengalamannya. Oleh karena itu, pembahasan pendidikan tidak cukup berdasarkan pengalaman saja, melainkan dibutuhkan suatu ilmu dan pemikiran yang luas serta mendalam. Suatu proses pendidikan tidak bisa lepas dari berbagai macam inovasi dan metode untuk keberhasilan suatu proses pendidikan tersebut. Proses pendidikan yang baik akan sulit terlaksana bila tidak didukung oleh sebuah metode yang baik pula.

Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Metode

mengajar dalam suatu pendidikan merupakan suatu kiat dalam pembelajaran, dengan kiat itu muatan-muatan pembelajaran kiranya menjadi hidangan lezat, dapat dinikmati dengan riang gembira oleh peserta didik, melalui interaksi edukatif tersebut (Nasrun, 2000).

Metode pendidikan juga dapat diartikan sebagai tindakan-tindakan pendidik dalam lingkup peristiwa pendidikan untuk mempengaruhi siswa kearah pencapaian hasil belajar yang maksimal sebagaimana terangkum dalam tujuan pendidikan. Singkatnya metode pendidikan adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai tujuan dalam kegiatan pendidikan.

Armai Arief dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa, “metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan”. Metode yang baik akan memudahkan pencapaian tujuan dalam suatu kegiatan pendidikan dengan lebih sistematis dan terarah. Oleh karena itu, metode pendidikan masuk ke dalam komponen penting dunia pendidikan karena dapat menjaga sistem dan kegiatan serta menunjang keberhasilan suatu pendidikan. (Masyhur, 2018).

Armai Arief juga mengatakan bahwa “Pendidikan merupakan usaha membimbing dan membina serta bertanggungjawab untuk mengembangkan intelektual pribadi anak didik ke arah kedewasaan dan dapat menetapkannya di dalam kehidupan sehari-hari (Lubis & Anggraeni, 2019).

Metode memiliki kedudukan sangat penting dalam upaya mencapai tujuan, karena ia menjadi sarana yang bermaknakan materi pembelajaran yang disusun dalam kurikulum pendidikan, sehingga dapat dipahami atau diserap oleh peserta didik sebagai pengertian fungsional terhadap tingkah lakunya. Bahkan di dalam sebuah *maqolah* (ungkapan) Arab dituliskan:

الطريقة أهم من المادة والمعلم أهم من الطريقة

yang berarti *metode lebih penting dibandingkan materi* (Pendekatan, 2017).

Ungkapan tersebut menunjukkan bahwa metode merupakan keharusan atau elemen terpenting yang harus dimiliki oleh pengajar sebelum

menyampaikan pembelajaran. Hal ini dikarenakan, pembelajaran akan menjadi sia-sia apabila materi pembelajaran yang bagus namun disampaikan dengan metode yang membosankan atau monoton sehingga mengakibatkan materi tidak dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.(Yuniendel & Nelwati, 2019).

Ada tiga hal yang menjadikan metode memiliki peran penting dalam dunia pendidikan:

- a. metode sebagai alat motivasi ekstrinsik, yaitu sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar peserta didik.
- b. metode sebagai strategi pembelajaran yaitu untuk kepiawaian terhadap cara-cara atau gaya dalam memberikan materi pembelajaran sehingga materi dapat dipahami dengan mudah dan cepat.
- c. metode sebagai alat untuk mencapai tujuan yaitu sebagai tangga untuk bisa naik ke tempat yang dituju.(Andi Luqmanul Qosim; Nurul Azmi Safitry, 2021).

Problematika yang terjadi pada lembaga-lembaga pendidikan saat ini diantaranya adalah keterbatasan metode yang digunakan dalam menyampaikan materi di dalam kelas. Sebagian metode yang digunakan terkesan cenderung sangat klasik untuk terus digunakan dan dipertahankan pada saat ini. Sedangkan di sisi yang lain, peserta didik memerlukan metode pembelajaran yang lebih efektif dan praktis untuk dapat memahami pelajaran dengan cepat, tepat dan mudah. Saat ini para peserta didik membutuhkan sosok pendidik profesional dan proporsional dalam menyampaikan materinya, sehingga kualitas pendidikan menjadi lebih baik.(Fikri, 2017)

M. Arifin di dalam bukunya mengatakan bahwa metode pembelajaran harus mengandung potensi yang bersifat mengarahkan materi pelajaran kepada tujuan pendidikan yang hendak dicapai melalui proses tahap demi tahap, baik dalam kelembagaan formal maupun non-formal atau bahkan informal (Arifin, 1991).

Perkembangan sosial dan budaya masyarakat muslim di era globalisasi saat ini dewasa ini secara tidak langsung mengharuskan para pendidik untuk

survive dan mengembangkan diri untuk mendapatkan pola dan metode yang baik dan tepat sasaran. Masa milenium 21 adalah masa peradaban yang banyak diwarnai oleh teknologi. Azyumardi Azra mengatakan bahwa maju mundurnya masyarakat di masa kini dan mendatang sangat bergantung kepada sains.(Lubis & Anggraeni, 2019). Dengan demikian, tantangan yang serius bagi para pendidik untuk selalu membuat inovasi baru dalam metode pendidikan agar tujuan pendidikan dapat terwujud. Banyak sekali rujukan yang digunakan dalam hal merancang cara atau metode pembelajaran, namun sebagai orang Islam cara yang terbaik untuk membuat metode adalah dengan meneladani cara yang digunakan oleh Rasūlullāh sang pendidik yang paling berhasil mendidik muridnya kemudian merelevansikannya dengan kondisi di masa sekarang.

Misi utama pendidikan saat ini adalah, mencetak manusia yang berakhlak mulia, berwawasan luas dan mampu bersaing di era globalisasi.(Lubis & Anggraeni, 2019). An Nadwi mengatakan bahwa misi pendidikan adalah untuk mencetak generasi penerus, yang memiliki pandangan hidup yang sejalan dengan nilai-nilai wahyu ilahi, dan keRasūlullāhan (Tamam et al., 2015).

Kondisi pendidikan di Indonesia saat ini baik dari segi sistem pendidikan, kualitas para pendidik, proses belajar mengajar, dan hasil dari proses pendidikan masih banyak yang belum sesuai dengan misi dan tujuan pendidikan yang diharapkan. Penggunaan teknologi di era globalisasi disamping membawa efek positif, namun juga memberikan efek negatif diantaranya menjadikan peran keteladanan pendidik semakin tergeser, tidak meratanya kualitas pendidikan, tujuan pendidikan yang lebih mementingkan kecerdasan rasio, dan lain sebagainya. Hal ini menyebabkan berubahnya orientasi pendidikan yang pada mulanya bertujuan memanusiakan manusia menjadi berorientasi pada kecerdasan rasio saja. Nilai akhlak, moral, dan keimanan kurang diperhatikan, sehingga perlu adanya pengkajian ulang terhadap berbagai elemen pendidikan tersebut agar tercapai tujuan pendidikan (Lubis & Anggraeni, 2019).

Era globalisasi juga membawa dampak kepada sebagian pendidik untuk lebih memilih metode pendidikan barat yang terlihat maju dibidang teknologi namun kurang mengindahkan nilai-nilai moral dan akhlak. Metode pendidikan yang digunakan hanya fokus untuk tujuan dunia dan kosong dari nilai-nilai keagamaan. Bahkan ada yang sampai pada tingkatan kurang senang mengkaji metode pengajaran Rasūlullāh, karena dianggap sudah kuno dan tidak lagi relevan di masa sekarang. Padahal metode pendidikan yang diajarkan oleh Rasūlullāh sangat lengkap dan untuk dicontoh di semua masa. Pendidikan yang diajarkan oleh Rasūlullāh tidak hanya sebatas memberikan ilmu pengetahuan namun pendidik juga memiliki tugas sebagai penuntun muridnya agar menjadi seorang intelektual dan bertakwa. (Rohman, n.d.). Apabila dikaji secara mendalam, sebagian metode pendidikan barat sudah terlebih dahulu dimiliki oleh dunia Islam yang pernah berjaya ratusan tahun lamanya.

Ribuan buku yang ditulis oleh cendekiawan terdahulu sarat dengan muatan nilai-nilai dan metode pendidikan yang saat ini jarang orang yang mau meneliti dan mengkajinya. Inilah yang menjadi salah satu penyebab kemunduran sistem pendidikan Islam. Orang Islam lebih cenderung mengkaji metode pendidikan yang ditulis orang barat daripada mempelajari metode yang digunakan oleh Rasūlullāhnya yang diutus untuk memperbaiki seluruh aspek kehidupan termasuk sistem pendidikan. Imam Malik pernah mengatakan,

لن يصلح آخر هذه الأمة إلا بما صلح به أولها

Tidak ada cara atau metode yang paling tepat untuk memperbaiki kondisi akhir umat ini, kecuali dengan cara yang digunakan untuk memperbaiki awal umat ini (yaitu cara atau metode yang digunakan Rasūlullāh untuk merubah kondisi manusia yang penuh kegelapan, dengan waktu sebagian bangsa Arab yang begitu keras, sehingga mereka berhasil memimpin peradaban dunia yang dikenang sepanjang masa. (مستور, 1998).

Metode pendidikan yang sudah ditunjukkan dan dipraktikkan oleh Baginda Rasūlullāh Muhammad صلى الله عليه وسلم adalah metode yang sudah

terbukti keberhasilannya. Sosok beliau yang menjadi percontohan suatu kesempurnaan manusia sangat memahami tentang berbagai macam metode di dalam menyampaikan ajaran-ajaran keislaman. Hal ini dikarenakan beliau dibimbing langsung oleh Allāh SWT sang pencipta seluruh alam semesta. Sebagaimana yang dijelaskan di dalam surat An Najm ayat tiga dan empat, bahwa segala yang dikatakan oleh Rasūlullāh merupakan wahyu dari Allāh.

Ayat tersebut menjadi dalil atau bukti bahwa Rasūlullāh Muhammad akan selalu dijaga dan dibimbing oleh Allāh SWT dalam setiap tingkah laku beliau. Sehingga beliau menjadi seorang makhluk terbaik dalam pendidikan khususnya dalam menyampaikan ajaran-ajaran keislaman. Hal ini terbukti bagaimana beliau mampu merubah bangsa Arab yang saat itu terkenal sebagai bangsa Jahiliyah menjadi bangsa yang berperadaban dan menjadi pusat penyebaran agama Islam ke seluruh penjuru dunia.

Rasūlullāh Muhammad صلى الله عليه وسلم merupakan sosok pribadi yang agung dan mulia telah memberikan teladan dalam metode mendidik dan mengajar peserta didik. Beliau صلى الله عليه وسلم selalu mengedepankan rasa kasih sayang, dan mempermudah setiap pembahasan yang ada. Beliau صلى الله عليه وسلم adalah selain seorang pendidik juga seorang teladan bagi peserta didiknya. Metode-metode belajar yang beliau terapkan disesuaikan dengan kondisi, situasi serta psikologi belajar peserta didik sehingga materi-materi yang beliau sampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didiknya yaitu para sahabat, sehingga mereka menjadi generasi yang berilmu dan berakhlak mulia yang menjadi sebab majunya umat islam.

Imam Qorofi seorang pakar usul fikih mengatakan, "Seandainya Rasūlullāh tidak memiliki mukjizat kecuali para sahabat beliau saja, niscaya itu sudah mencukupi untuk menetapkan bahwa beliau adalah seorang Rasūlullāh". (Qorofi, 2010). Perubahan keadaan manusia dan dunia yang telah diwujudkan oleh Rasūlullāh Muhammad صلى الله عليه وسلم menjadi objek studi penelitian para cendekiawan dan para pakar yang memiliki perhatian khusus dalam membangun peradaban dan sejarah bangsa-bangsa sepanjang masa. Mereka bukan hanya orang-orang Islam yang memang sedari awal telah

menyadari pentingnya mengkaji pribadi sukses dan mulia beliau, tetapi juga para pemeluk agama lain dari berbagai jenis aliran pemikiran dan kewarganegaraan di muka bumi. Mereka mengakui bahwa capaian dari pendidikan dan pengajaran Rasūlullāh Muhammad صلى الله عليه وسلم merupakan fakta perubahan terbesar yang dicapai dalam sejarah peradaban manusia. Dengan sarana dan prasarana yang sangat minimum jika dibandingkan dengan keadaan saat ini dan kondisi lingkungan yang kurang mendukung, beliau صلى الله عليه وسلم dapat menciptakan generasi berilmu dan berakhlak, yang mampu membangun peradaban yang gemilang.

Melihat keberhasilan Rasūlullāh Muhammad صلى الله عليه وسلم sebagai seorang pendidik dan pengajar yang sukses, seharusnya umat Muslim khususnya umat Muslim di Indonesia menjadikan beliau صلى الله عليه وسلم sebagai pendidik besar dalam membangun kualitas pendidikan. Berpedoman pada ajaran Rasūlullāh Muhammad صلى الله عليه وسلم yang telah terbukti hasil gemilangnya dalam kancah pendidikan, diharapkan dapat melahirkan sebuah generasi yang berilmu, berintelektual dan berakhlak, dan bermoral Islami. Hal ini dikarenakan metode yang beliau terapkan sudah teruji baik secara sistem maupun hasil pembelajaran. Seharusnya umat muslim Indonesia menelaah kembali metode pendidikan beliau yang selama ini tergerus oleh metode pendidikan modern dan menganalisisnya serta berusaha merelevansikannya dengan kondisi era globalisasi saat ini.

Proses merelevansikan metode pendidikan Rasūlullāh dengan era globalisasi merupakan kewajiban orang Islam, terutama untuk para cendekiawannya, sehingga nilai-nilai pendidikan yang Rasūlullāh ajarkan dapat diamalkan secara terus menerus di semua waktu dan kalangan sesuai dengan perkembangan zaman. Proses inilah yang disebut oleh ulama' usul fikih sebagai ijtihad. (Minhaji, 1986).

Metode-metode pendidikan Rasūlullāh Muhammad صلى الله عليه وسلم tidak terdapat di dalam suatu teori pendidikan tertentu atau suatu buku tertentu. Metode-metode yang beliau lakukan tersurat dan tersirat di berbagai nasehat dan ajaran-ajaran yang beliau صلى الله عليه وسلم sampaikan. Sehingga

untuk mencari metode-metode tersebut peneliti harus mempelajari hadis-hadis beliau صلى الله عليه وسلم dan mencari metode apa yang beliau gunakan di dalam menyampaikan ajaran tersebut.

Hadis-hadis baginda Rasūlullāh Muhammad صلى الله عليه وسلم yang tertulis jumlahnya sangat banyak. Hadis-hadis itu dikumpulkan oleh para ulama' dalam satu kitab yang kemudian dikenal sesuai dengan nama pengarang-pengarang kitab tersebut. Mereka mencari dan meneliti hadis dari berbagai sumber periwayatan kemudian memilahnya untuk dimasukkan ke dalam karangan mereka. Hal ini lazim mereka lakukan karena banyaknya hadis-hadis palsu yang muncul dan dibuat oleh beberapa pihak untuk maksud dan tujuan tertentu. Para ulama tersebut dengan masing-masing kriteria dan karakteristiknya akhirnya memunculkan kitab-kitab kumpulan hadis yang sesuai dengan keinginan dan kriteria mereka masing-masing. Ada diantaranya kitab Sahīh Bukhori yang dikarang oleh Imam Bukhori dan Sahīh Muslim yang dikarang oleh Imam Muslim. Kedua kitab ini yang dikenal sebagai kitab paling Sahīh dari berbagai kitab hadis yang ada dikarenakan ketatnya standar keduanya di dalam menuliskan hadis. Kemudian ada pula kitab-kitab dengan standar di bawah keduanya yang terkumpul dalam kitab-kitab Sunan seperti kitab Sunan Tirmidzī, Sunan Abū Daud, Sunan Nasa'i dan lain sebagainya. Di antara kitab-kitab hadis yang ada, peneliti memilih meneliti metode yang digunakan Rasūlullāh ketika mengajar para sahabatnya dari hadīṣ-hadīṣ yang ditulis di dalam kitab Sunan Tirmidzī. Kitab ini dipilih oleh peneliti sebagai sumber primer dalam penelitian ini karena walaupun kitab ini tidak menjelaskan pendidikan Rasūlullāh secara khusus namun Susunannya yang runtut sesuai pada bab-bab fikih dan sistematis dalam penyebutan hadīṣ dan kritik hadīṣ yang berkaitan dengan bab fikih memudahkan peneliti untuk mencermati metode yang digunakan Rasūlullāh ketika menyampaikan materi fikih tersebut. Hal ini juga bermanfaat untuk para pendidik, agar tidak hanya mengetahui materi fikihnya, namun cara Rasūlullāh dalam menyampaikan materi agar mudah dicerna harus diketahui dan diterapkan dalam proses pendidikan. Selain itu Sunan Tirmidzī menceritakan secara khusus

karakteristik sosok Rasūlullāh sebagai pendidik yang ideal di akhir kitab Sunan Tirmidzī pada bab *Syamāil* yang merupakan unsur pendidikan yang penting disamping metode. Namun unsur pendidikan yang berupa metode belum disebutkan secara khusus. Hal inilah yang menarik bagi peneliti untuk membahas unsur pendidikan yang berupa metode dari kitab Sunan Tirmidzī.

Kitab Sunan Tirmidzī memiliki nama lengkap kitab *Al-Jāmi' al-Mukhtasar Minas-Sunan 'An Rasūlillah ShallAllāhu 'alaihi wa Sallam wa Ma'rifat As-Sahīh wa Al-Ma'lul wa ma' 'alaihi al-'Amal*. Meski demikian kitab ini lebih populer dengan nama *al-Jami'at-Tirmidzī* atau Sunan at-Tirmidzī. Untuk kedua penamaan ini tampaknya tidak dipermasalahkan oleh ulama. Adapun yang menjadi pokok perselisihan adalah ketika kata-kata *Sahīh* melekat dengan nama kitab. Al-Hakim (w. 405 H) dan al-Khatib al-Baghdadi (w. 483 H) tidak keberatan menyebut dengan *Sahīh Tirmidzī* atau *Al-Jāmi' al-Sahīh*. Berbeda dengan Ibn Katsir (w. 774 H) yang menyatakan pemberian nama itu tidak tepat dan terlalu gegabah, sebab di dalam kitab *al-Jami'al-Tirmidzī* tidak hanya memuat hadis *Sahīh* saja, akan tetapi memuat pula hadis-hadis *hasan*, *dha'if* dan *munkar*, meskipun al-Tirmidzī selalu menerangkan sebab kelemahannya.

Sunan Tirmidzī merupakan kitab hadis yang penulisannya sangat runtut, sehingga oleh banyak ulama' termasuk Ajjaj al-Khatib dijadikan sebagai salah satu kitab hadis yang sistem penulisannya memenuhi standar penulisan kitab ilmiah. Penilaian tersebut dilandasi karena adanya pembahasan yang lengkap berkaitan dengan tema-tema yang termasuk dalam kategori ilmu hadis, misalnya yang berhubungan dengan istilah *hasan*, *dhaif* serta pembahasan mengenai *'illat* (cacat) hadis yang beliau tulis dalam kitab Sunan Tirmidzī. Beliau masukkan juga keterangan tentang *istinbath* atau pengambilan hukum dari hadis-hadis tersebut, sehingga memudahkan peneliti untuk mengkaji dan mempelajarinya dibandingkan dengan kitab hadis yang lain. (Junaedy & Huraerah, 2016).

Kitab hadis Sunan al-Tirmidzī juga merupakan kitab hadis pertama yang mengklasifikasikan hadis sesuai dengan bab-bab yang ada di dalam disiplin fikih (yurisprudensi Islam) dan lebih daripada itu mencakup pendapat para ulama fikih dari berbagai *mazhab*, maka tidaklah mengherankan jika kemudian kitab Sunan Tirmidzī dianggap oleh para ulama sebagai kitab hadis perbandingan *mazhab* yang pertama. (Asan & Su, n.d.).

Kitab Sunan Tirmidzī memuat berbagai permasalahan pokok agama, di antaranya yaitu *Al-aqā'id* (tentang tauhid), *Al-ahkām* (tentang hukum), *Al-riqāq* (tentang budi luhur), *Adab* (tentang etika), *Al-tafsir* (tentang tafsir Alquran), *Al-tārikh wa al-siyar* (tentang sejarah dan sejarah jihad Rasūlullāh صلى الله عليه وسلم), *Al-syamā'il* (tabia't), *Al-fitān* (tentang terjadinya fitnah dan malapetaka), dan *Al-manāqib Al-masalib* (tentang biografi sahabat dan tabi'in). Urutan babnya disesuaikan mengikuti Susunan bab yang terdapat di dalam kitab fikih. Sampai saat ini, kitab Sunan Tirmidzī menjadi rujukan dalam pengambilan hukum – hukum fikih diberbagai madzhab. Namun ibarat lautan ilmu yang luas, masih terdapat banyak sekali keilmuan dan nilai-nilai yang dapat digali dari kitab Sunan Tirmidzī, termasuk ilmu tentang metode Rasūlullāh dalam menyampaikan hukum fikih tersebut. Para pendidik tentunya tidak hanya cukup memiliki bekal hukum-hukum fikih yang diambil dari kumpulan hadis Sunan Tirmidzī, namun juga harus mengetahui metode atau gaya Rasūlullāh dalam menyampaikan hukum tersebut kepada sahabatnya, sehingga peserta didik mudah memahami dan mencerna materi atau hukum yang disampaikan.

Penelitian terhadap metode Rasūlullāh dari kumpulan hadis Sunan Tirmidzī, sejauh pengamatan peneliti sampai saat ini belum ada yang melakukannya. Beberapa peneliti sudah banyak yang menulis tentang metode pengajaran Rasūlullāh, namun belum terfokus dalam kitab Sunan Tirmidzī. Penelitian yang ada juga belum direlevansikan di era globalisasi.

Berpijak dari pemaparan di atas, maka peneliti memilih untuk mengambil kitab Sunan at-Timidzi sebagai objek kajian pembahasan

penelitian ini. Peneliti tertarik untuk mengungkap dan menggali berbagai metode pendidikan yang dilakukan oleh Rasūlullāh Muhammad ﷺ dalam mengajar para sahabatnya dengan mengamati cara atau metode Rasūlullāh ketika menyampaikan sebuah ilmu tersebut sehingga dapat menjadi teladan bagi para pendidik untuk mencetak generasi yang maju dan berkarakter Islami. Peneliti mengangkat tema ini sebagai bagian dari berhidmah kepada sunnah Rasūlullāh yang mulia dengan harapan yang tinggi metode tersebut dapat diadopsi oleh generasi di era globalisasi saat ini sehingga mampu memunculkan generasi para pendidik yang berkarakter Islami dan berkemajuan.

Penelitian ini hanya akan mengumpulkan hadis-hadis dari kitab Sunan Tirmidzī yang di dalamnya terdapat unsur metode pengajaran yang digunakan oleh Rasul lulloh ﷺ ketika mengajar para sahabatnya dengan menggunakan metodologi tafsir *Al maudhū'i* dan menganalisa metode-metode tersebut, mengumpulkan pandangan para ulama terhadap metode yang digunakan Rasūlullāh dari hadis yang disebutkan serta relevansinya di era globalisasi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi sebagai berikut:

1. Penelitian tentang kitab Sunan Tirmidzī dari pengamatan peneliti sampai saat ini baru sebatas *istinbāth* atau pengambilan hukum fikih, sehingga para pendidik mengetahui hukum yang diambil dari hadis kitab Sunan Tirmidzī namun tidak mencermati secara mendalam berbagai metode yang digunakan oleh Rasūlullāh dalam menyampaikan hukum tersebut sehingga dipahami oleh para sahabatnya dan disebarkan sampai kepada kita.
2. Kurangnya para pendidik tentang berbagai metode dan inovasi yang digunakan oleh Rasūlullāh sehingga sebagian pendidik cenderung mengajar dengan monoton, mereka kesulitan menyampaikan materi yang mereka miliki, dan peserta didik kesulitan untuk memahaminya.

3. Karena masalah yang akan dibahas dalam tesis ini sesuai dengan relevansi pendidikan yang peneliti tekuni di Fakultas Tarbiyah dan Kependidikan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

C. Fokus dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat ditentukan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimanakah metode pendidikan Rasūlullāh dalam kitab Sunan Tirmidzī?.
2. Bagaimanakah relevansi sebagian metode pendidikan Rasūlullāh dalam kitab Sunan Tirmidzī di era globalisasi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan peneliti, maka tujuan dari penelitian ini dapat dispesifikasikan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui metode pendidikan Rasūlullāh dalam kitab Sunan Tirmidzī.
2. Untuk mengetahui relevansi sebagian metode pendidikan Rasūlullāh dalam kitab Sunan Tirmidzī di era globalisasi.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa rumusan keilmuan yang baru dari kitab Sunan Tirmidzī dalam rangka berhidmah kepada *sunnah nabawiyah* dan memberikan wawasan kepada para pendidik tentang berbagai metode yang digunakan Rasūlullāh sehingga tujuan pendidikan bisa tercapai dengan baik.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan dan acuan yang berfaedah untuk dipraktikkan demi tercapainya sebuah tujuan pendidikan yang ideal di era globalisasi.
- b. Bagi peneliti selanjutnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi untuk melanjutkan penelitian yang lebih dalam dan komprehensif tentang metode-metode pendidikan Rasūlullāh yang terdapat di kitab Sunan Tirmidzī ataupun kitab hadiṣ yang lain.
- c. Bagi Pendidik. Penelitian ini diharapkan dapat memudahkan para pendidik untuk mendapatkan informasi tentang metode-metode Rasūlullāh yang tersirat dan terkandung dalam hadiṣ-hadiṣ Rasūlullāh di Sunan Tirmidzī serta berbagai macam latar belakang, tujuan, hikmah dan relevansi dari metode-metode yang dilakukan oleh Rasūlullāh Muhammad ﷺ dalam pendidikan dan pengajaran sehingga dapat meneladani serta mempraktikkannya dalam proses pendidikan di era globalisasi.